JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 22 November 2024 | **Revised:** 07 Desember 2024 | **Accepted:** 06 Januari 2025

Kajian Tentang Komitmen Konten Lokal oleh Media Sistem Siaran Jaringan di Bengkulu

Besten Saputra[1*], Gushevinalti[2], Neneng Cucu Marlina[3]
[1]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, bestensaputra0472@gmail.com
[2]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, gushevinalti@unib.ac.id
[3]Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, nenengcmarlina@unib.ac.id

[*]Corresponding Author: bestensaputra0472@gmail.com

Abstract: *The low level of local content broadcasts on Network Broadcast System television media is almost universal in Indonesia, one of them is in Bengkulu province, this illustrates the bias of media companies which prioritize national broadcasts and the lack of support from the government in each region. The purpose of this study is to determine the commitment of television media Network Broadcasting System in airing local content from Bengkulu. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Informants in the research were selected using purposive sampling techniques, based on predetermined criteria aligned with their functions and responsibilities. The data collection techniques include semi structured interviews and documentation, while the unit of analysis in the research employs Vincent Mosco's Political Economy of Media theory. The data analysis technique uses the Interactive Analysis model by Miles and Huberman. The results of the research show that there are several Network Broadcast System television media that have been committed and several media that have not yet been committed to broadcasting local Bengkulu content. There are also several causes, constraints or barriers that occur on Network Broadcast System television both in the production process and when broadcasting local content, such as, limited human resources, very large costs, lack of equipment, attachment to central production, and the absence of strict sanctions from the Central Indonesian Broadcasting Commission or from the Bengkulu Regional Indonesian Broadcasting Commission.*

Keywords: *Commitment, Local Content Bengkulu, Network Broadcasting System*

Abstrak: Rendahnya tayangan konten lokal pada media televisi Sistem Siaran Jaringan hampir menyeluruh di Indonesia, salah satunya pada provinsi Bengkulu, hal ini menggambarkan keberpihakan perusahaan media yang lebih memprioritaskan tayangan nasional dan kuranya dukungan dari pemerintah di setiap daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komitmen dari media televisi Sistem Siaran Jaringan dalam menayangkan konten lokal Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik

purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan fungsi dan tugas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, unit analisis hasil penelitian menggunakan teori Ekonomi Politik Media Vincent Mosco, teknik analisis data menggunakan analisis Interaktif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa media televisi Sistem Siaran Jaringan yang sudah berkomitmen dan beberapa media yang belum berkomitmen menayangkan konten lokal Bengkulu, terdapat juga beberapa kendala atau hambatan yang terjadi pada televisi Sistem Siaran Jaringan baik itu dalam proses produksi maupun saat penayangan konten lokal seperti, terbatasnya Sumber Daya Manusia, biaya yang sangat besar, peralatan yang kurang, keterikatan dengan produksi pusat, serta tidak adanya sanksi tegas dari Komisi Penyiaran Indonesia Pusat maupun dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Bengkulu.

Kata Kunci: Komitmen, Konten Lokal Bengkulu, Sistem Siaran Jaringan

PENDAHULUAN

Sistem Siaran Jaringan (SSJ) adalah suatu kewajiban bagi setiap lembaga penyiaran di Indonesia, baik publik maupun swasta, yang ingin medianya agar tetap bertahan dan ingin menyiarkan program televisi dalam cakupan luas atau nasional. Sistem ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang mirip dengan sistem penyiaran di beberapa negara seperti di Negara Amerika Serikat dan Brasil. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta, pada Pasal 1 ayat 4 meyebutkan bahwa SSJ adalah mekanisme yang mengatur relay siaran secara tetap antara stasiun penyiaran. Stasiun anggota jaringan hanya diperbolehkan untuk bergabung dengan satu stasiun swasta induk jaringan (Shabana, 2018).

Kebanyakan dari masyarakat banyak yang belum mengetahui apa itu Sistem Siaran Jaringan (SSJ), seperti apa jenis programnya, dan apa yang membedakanya dengan yang nasional, serta mengapa harus ada penayangan konten lokal. Sistem Siaran Jaringan (SSJ) merupakan bagian dari jaringan televisi nasional baik itu milik publik ataupun swasta, SSJ sendiri berdiri karena adanya peraturan bagi lembaga televisi nasional yang ingin menjangkau siaran menyeluruh di setiap daerah harus mempunyai siaran SSJ, adapun pada daerah tersebut salah satu syarat agar televisi SSJ tersebut dapat melakukan siaran yaitu membuat kesepakatan dengan menayangkan program acara yang berbau konten lokal, hal ini didasarkan pada undang-undang yang berlaku.

Jenis program acara yang ditayangkan pada setiap televisi SSJ hampir semuanya sama dengan yang ada di televisi induk atau nasional, yang membedakan hanya ada penayangan konten lokal pada jam tertentu sesuai tempat televisi SSJ tersebut berada, sebagai contoh di Bengkulu, di saat jam yang sama pada televisi Kompas TV pukul 06.30 pagi, televisi Kompas TV nasional atau induk menyangkan program acara Berita nasional, sedangkan pada televisi SSJ Kompas TV Bengkulu menayangkan program acara Berita yang ada di daerah Bengkulu dan sekitarnya, hal tersebut bisa dilihat pada gambar dibawah.



Sumber: Kompas TV Bengkulu/Kompas TV

Gambar 1. Contoh perbedaan jenis program acara/tayangan pada

stasiun induk dan SSJ Kompas TV

Dalam hal mendapatkan siaran SSJ tersebut masyarakat harus menggunakan perangkat atau alat tertentu yang dapat menerima siaran SSJ serta pada wilayah yang terjangkau oleh jaringan SSJ, jika tidak menggunakan perangkat atau alat tersebut masyarakat tidak akan dapat menerima dan menikmati siaran atau program acara dari televisi SSJ.

Para pakar media menyatakan bahwa ada dua tujuan utama dari penerapan SSJ. Pertama, SSJ bertujuan untuk mendorong distribusi ekonomi yang lebih adil antara pengusaha media di daerah dan pusat, sehingga pengusaha media penyiaran di daerah juga dapat memperoleh keuntungan dari pesatnya bisnis media di Indonesia. Kedua, SSJ bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan kebudayaan serta kearifan lokal (Wiryawan, 2020).

Konten lokal sendiri diatur dalam peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) No.01/P/KPI/03/2012 dan No.02/P/KPI/03/2012 mengenai Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Menurut Pasal 1 ayat 15 dan Pasal 1 ayat 17, konten lokal adalah program siaran yang mengandung unsur lokal, termasuk program jurnalistik, faktual, dan nonfaktual, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi daerah dan diproduksi oleh sumber daya serta lembaga penyiaran dari daerah tersebut.

Kegunaan dari konten lokal sendiri digunakan sebagai alat promosi dan pengenalan daerah kepada masyarakat agar supaya bisa dikenal luas dan hasil dari konten lokal tersebut bisa mendatangkan keuntungan dari berbagai pihak seperti dapat memajukan potensi daerah, menghidupkan kembali budaya yang hampir punah termakan zaman, keuntungan dalam segi komersil, serta dapat dikenal banyak orang, terutama di Indonesia.

Terdapat lima alasan atau pandangan mengapa konten lokal harus disiarkan di televisi SSJ. Pertama, konten lokal merupakan kewajiban yang harus dipatuhi berdasarkan regulasi. Kedua, konten lokal mencerminkan karakter masyarakat di daerah tersebut. Ketiga, konten lokal berfokus pada pengembangan potensi daerah. Keempat, konten lokal memperkuat partisipasi kolektif. Kelima, konten lokal mendukung pemberdayaan sumber daya manusia lokal (Abdi, 2021).

Untuk kewajiban penayangan konten lokal diatur dalam Pasal 68 Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia mengenai Program Lokal dalam Sistem Stasiun Jaringan pada Standar Program Siaran, yang menetapkan bahwa program siaran lokal harus diproduksi dan ditayangkan dengan durasi minimal sebanyak 10% dari total jam tayang per hari. Program siaran tersebut paling sedikit 30% di antaranya wajib ditayangkan pada waktu *primetime* waktu setempat.

Namun, kenyataanya saat ini penayangan konten lokal tersebut belum berjalan dengan baik, masih banyak dari media televisi Sistem Siaran Jaringan yang tersebar di Indonesia masih kurang dalam menayangkan program acara konten lokal, sebagai contoh pada provinsi Bengkulu. Di Bengkulu sendiri tercatat ada puluhan media televisi dengan Sistem Siaran Jaringan (SSJ), namun kebanyakan dari media tersebut kurang dalam menayangkan konten lokal Bengkulu pada media televisi mereka kepada publik.

Tabel 1. Daftar Nama Lembaga Penyiaran/ SSJ di Bengkulu

No.	Nama Lembaga Penyiaran/ SSJ
1.	KOMPAS TV
2.	METRO TV
3.	NET TV
4.	SCTV
5.	INDOSIAR
6.	TRANS 7
7.	TRANS TV
8.	I NEWS
9.	GTV

10.	RCTI
11.	MNC TV
12.	TV ONE
13.	ANTV
14.	RTV
15.	MOJI TV
16.	SINPO TV
17.	MENTARI TV

Sumber: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah total media televisi Sistem Siaran Jaringan (SSJ) yang ada di Bengkulu ada sebanyak 17 media, dari ketujuh belas tersebut terdapat penambahan dari tiga media televisi SSJ baru yang sudah melakukan uji coba siaran kurang lebih dua tahun tetapi belum memilki tempat atau kantor di Bengkulu, diantaranya ada MOJI TV, SINPO TV, dan MENTARI TV.

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mencatat setidaknya ada beberapa alasan mengapa televisi lokal jarang memproduksi konten lokal yang meliputi kurangnya dana untuk produksi, keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya komitmen manajemen media untuk memperbaiki situasi, dan dominasi pasar yang lebih menguntungkan bagi media besar (Juditha, 2015).

Dalam Teori Ekonomi Politik Media, juga menjelaskan bagaimana ketergantungan ideologi pada kekuatan ekonomi politik, terhadap struktur kepemilikan media dan mekanisme kerja kekuatan pasar. Pada perkembanganya, teori ekonomi politik media megaitkan aspek ekonomi seperti kepemilikan dan pengendalian media, dengan keterkaitan kepemimpinan dan faktor-faktor lain yang menyatukan industri media dengan industri lainya, serta hubunganya dengan elit-elit politik, ekonomi, dan sosial.

Menurut tinjauan teori ekonomi politik media, institusi media merupakan bagian dari sistem ekonomi yang berkaitan erat dengan sistem politik. Ekonomi politik media tidak terlepas dari keterkaitanya dengan kekuasaan distribusi sumber daya ekonomi dan sosial. Siapa yang memiliki dan menguasai produksi media akan menguasai mekanisme distribusi media bersama dengan konsekuensi serta pola kepelimilikan yang dapat mengendalikan konstruksi sosial kultural.

Ekonomi politik menurut Vincent Mosco diartikan sebagai studi tentang hubungan-hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan yang saling menguntungkan dalam bidang produksi, distribusi, dan juga konsumsi, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan komunikasi (Aprianti, 2013). Ekonomi politik media berkaitan dengan masalah capital atau modal dari para investor yang bergerak dalam industri media, para pemilik modal menjadikan media sebagai usaha untuk meraih keuntungan, dimana keuntungan tersebut di investasikan kembali untuk pengembangan medianya. Sehingga pengakumulasian keuntungan itu, menyebabkan kepemilikan media semakin besar (Sucahya, 2013).

Terdapat tiga konsep dasar untuk memahami ekonomi politik komunikasi yang dikemukakan Mosco yakni Komodifikasi, Spasialisasi, dan Strukturasi (Hanifah et al., 2021). Dari adanya hal tersebut dapat menjadi acuan dalam menjawab dan menjelaskan mengapa penayangan konten lokal di Bengkulu belum berjalan dengan baik pada media televisi SSJ.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shabana, 2018), menunjukkan bahwa implementasi SSJ masih belum berjalan maksimal. Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) masih memiliki keengganan dalam mempersiapkan sarana prasarana hingga mengimplementasikan SSJ. Kemudian yang dilakukan (Kenny Anthia, Suyanto, 2022), menemukan KPID Riau memang memberikan stimulan seperti penghargaan kepada lembaga penyiaran yang memang menayangakan konten lokal dengan kualitas yang baik, serta durasi yang sesuai dengan tujuan dari tayangan konten lokal adalah untuk memberikan pemahaman

dan mewujudkan rasa kebanggaan serta pengetahuan terhadap daerahnya. Selain itu, dari penelitian (Muliarta, 2020) mendapatkan bahwa TVRI Bali belum mampu menerapkan SSJ secara penuh. TVRI Bali hanya dapat memenuhi ketentuan konten siaran lokal dengan persentase mencapai 20%, tetapi belum mampu memenuhi semangat keberagaman kepemilikan sesuai dengan konsep dasar SSJ.

Dari adanya hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam, tentang bagaimana komitmen dari media SSJ dalam menayangkan konten lokal, khususnya konten lokal Bengkulu. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan kajian pada bidang ilmu komunikasi terutama jurnalistik, dapat digunakan sebagai pengembangan teori mengenai peran dan tanggung jawab media lokal dalam memproduksi dan menyangkan konten lokal salah satunya pada media televisi SSJ di Bengkulu, serta dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya pada pembaca, dan menjadi dorongan bagi televisi SSJ untuk menayangkan konten lokal, mengingat betapa pentingnya penayagan konten lokal dalam memajukan potensi daerah. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komitmen dari media televisi SSJ di Bengkulu dalam menayangkan konten lokal Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Murdiyanto, 2020). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, variabel yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dari satu (Noor, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan lokasi penelitian yaitu Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu dan media televisi Sistem Siaran Jaringan (SSJ) yang sudah memenuhi penayangan konten lokal sebanyak 10% yakni ada Kompas TV dan GTV, dan media SSJ yang belum atau kurang dalam memenuhi penayangan konten lokal 10% yaitu ada, MNC TV, RCTI, iNews, dan Trans7. Adapun informan penelitian ini yaitu ketua KPID Bengkulu, wakil ketua KPID Bengkulu, pimpinan televisi SSJ, koordinator televisi SSJ, dan *Technical* Operator televisi SSJ.

Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan fungsi dan tugas. Adapun kriteria subjek yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah mereka yang telah lama bekerja pada bidang atau di tempat tersebut dan benar-benar paham akan alur dari penayangan konten lokal baik itu dari proses produksi hingga penayangan ataupun yang mengawasi, serta kriteria subjek yang tidak akan diikutsertakan dalam penelitian ini adalah mereka yang belum lama bekerja pada bidang atau di tempat tersebut dan tidak paham akan alur penayangan konten lokal mulai dari produksi hingga penayangan. Kriteria tersebut menjadi relevan dalam memberikan informasi terkait komitmen media televisi SSJ, karena dilihat berdasarkan tugas, fungsi dan tanggung jawab mereka, serta memiliki kendali penuh atas pengawasan dan penayangan konten lokal.

Teknik pengumpulan data dengan cara melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Kamaria, 2021). Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik dalam bentuk tertulis, gambar, video, dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi dalam proses penelitian (Murdiyanto, 2020). Analisis data menggunakan teknik analisis Interaktif model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi data yaitu teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komitmen Media Sistem Siaran Jaringan (SSJ) di Bengkulu

Komitmen memiliki arti sebagai rasa atau kemauan yang dimiliki oleh seseorang atau individu untuk melakukan apa yang telah ia janjikan kepada dirinya sendiri dan pada orang lain secara penuh yang dimana keberhasilan dari yang ia lakukan menjadi prioritas utama. Jadi, komitmen media sistem siaran jaringan merupakan rasa tanggungjawab dari sebuah organisasi yaitu media televisi SSJ dalam berjanji untuk berkomitmen dalam menayangkan konten lokal pada media mereka sesuai dengan peraturan dan janji yang telah disepakati. Untuk komitmen tersebut masih banyak media SSJ yang belum berkomitmen. Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua KPID Bengkulu, Albertce Rolando Thomas mengatakan *"Untuk pemenuhan konten lokal, cuman ada beberapa Televisi SSJ yang memenuhi penayangan konten lokal, selebihnya ada yang dibawah 3%, bahkan ada yang 0 %, ada yang tidak memiliki konten lokal sama sekali, ada juga yang memiliki konten lokal, tetapi konten lokal yang ditayangkan hanya itu saja tidak ada pembaruan."*

Terdapat media televisi SSJ di Bengkulu yang belum memenuhi atau berkomitmen dalam melakukan penayangan konten lokal sebanyak 10% dari jam tayang per hari, dan peneliti melihat juga ada beberapa media televisi SSJ yang sudah memenuhi dan berkomitmen 10% melakukan penayangan konten lokal dari jam tayang per hari, ada juga media yang menayangkan konten lokal tetapi yang ditayangkan hanya itu-itu saja tidak ada pembaruan hingga ada yang menayangkan konten produksi dari daerah lain, serta ada juga beberapa media yang sama sekali tidak berkomitmen menayangkan konten lokal, di mana data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Persentase Siaran Konten Lokal Pure/Asli Bengkulu Oleh Media Televisi SSJ di Bengkulu

No.	Nama Lembaga Penyiaran/SSJ	Persentase (%)
1	INDOSIAR	11,36%
2	KOMPAS TV	10,80%
3	GTV	10,53%
4	MENTARI TV	10,43%
5	I NEWS	9,07%
6	SCTV	8,77%
7	TRANS 7	8,43%
8	MOJI	6,81%
9	RTV	3,60%
10	TRANS TV	3,58%
11	METRO TV	3,43%
12	MNC TV	1,50%
13	RCTI	0,55%
14	Net TV	0,00%
15	TV ONE	0,00%
16	ANTV	0,00%
17	SINPO TV	0,00%

Sumber: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu/ Periode Juli 2024

Dari data yang diambil pada tanggal 9 Oktober 2024 tersebut dapat dilihat bahwa hanya ada empat media televisi SSJ yang berkomitmen memenuhi penyangan *pure* asli konten lokal Bengkulu sebanyak 10% per periode Juli tahun 2024 yakni ada INDOSIAR, KOMPAS TV, GTV, dan MENTARI TV, lalu ada Sembilan media televisi SSJ yang belum

berkomitmen memenuhi penayangan konten lokal *pure* asli Bengkulu, serta terdapat empat media televisi SSJ yang tidak sama sekali berkomitmen menayangkan konten lokal Bengkulu diantaranya ada NET TV, TV ONE, ANTV, dan SINPO TV.

Dalam melakukan pendataan tayangan konten lokal, dikatakan bahwa KPID hanya menghitung tayangan konten lokal media televisi SSJ yang *pure* asli konten lokal Bengkulu. Hasil wawancara bersama wakil ketua KPID Bengkulu, Fonika Thoyib mengatakan *"KPID melakukan pengawasan konten lokal yang pure konten lokal asli Bengkulu, selain itu tidak dihitung, sesuai dengan P3SPS."* Dalam hal ini konten lokal bisa dikatakan *pure* konten lokal Bengkulu jika di dalamnya memuat unsur Bengkulu, seperti nama programnya, kategori, hasil produksi, bahasa yang digunakan, tempat produksi, termasuk durasi penayangan dan lain sebagainya.

Adapun terhadap media televisi SSJ yang tidak berkomitmen dan memenuhi syarat penayangan konten lokal 10%, KPID Bengkulu hanya bisa memberikan sanksi berupa teguran tertulis dan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KPID Bengkulu, Albertce Rolando Thomas mengatakan *"Jadi kami bukan lagi fokus untuk mengeksekusi atau memberikan sanksi ketika ada yang melanggar, jadi kami hanya lebih melakukan ke pembinaan, karena sejak lahirnya UU cipta kerja yang kurang lebih ada 9 pasal yang dihilangkan kami hanya bisa melakukan hal tersebut, kalau dulu bisa di KPID Bengkulu dulu ada namanya bidang perizinan kalau sekarang namanya Pengelola Kebijakan Struktur Penyiaran (PKSP), jadi ketika ada lembaga penyiaran yang ingin meminta izin bersiaran di Bengkulu tempat mengurusnya di sana, dan ketika selama bersiaran sering mendapatkan teguran tetapi tidak dihiraukan, maka dari KPID Bengkulu bisa mencabut izin siaran tersebut, tetapi kalau sekarang dikembalikan lagi ke KPI pusat."* Pergeseran peran penegakan hukum ke pembinaan, serta sentralisasi kewenangan ke KPI pusat, dapat memengaruhi bagaimana lembaga penyiaran televisi SSJ dalam mematuhi dan berkomitmen untuk menayangkan konten lokal. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya sanksi tegas dari KPI pusat ataupun KPID Bengkulu terhadap media yang tidak berkomitmen, ini juga dapat menjadi salah satu penyebab banyaknya media televisi SSJ yang tidak berkomitmen dalam menayangkan konten lokal. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penting bagi KPID Bengkulu untuk memperkuat strategi pembinaan yang efektif serta bekerja sama dengan KPI pusat dalam rangka menjaga kualitas dan kepatuhan lembaga penyiaran khususnya pada televisi SSJ.

Namun, permasalahan banyaknya media televisi SSJ di Bengkulu yang tidak berkomitmen dalam menayangkan konten lokal tenyata bukan hanya di Bengkulu saja, akan tetapi permasalahan serupa juga terjadi pada televisi SSJ di seluruh wilayah Indonesia. Selanjutnya Ketua KPID Bengkulu Albertce Rolando Thomas menyebutkan *"Sebenarnya permasalahan banyaknya media televisi SSJ banyak yang tidak berkomitmen menayangkan konten lokal bukan hanya di Bengkulu saja, tetapi terjadi di seluruh Indonesia."* Masalah minimnya konten lokal di stasiun televisi SSJ di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi konten antara pusat dan daerah. Penyebabnya bisa berasal dari motif ekonomi, kurangnya sumber daya, dan lemahnya regulasi.

Selain itu, rata-rata jam waktu penayangan konten lokal di media televisi SSJ Bengkulu kebanyakan menayangkan pada waktu jam hantu yaitu pada saat jam tidur mulai dari dini hari menuju waktu subuh. Saat wawancara Albertce Rolando Thomas mengatakan *"Kebanyakan penayangan konten lokal oleh televisi SSJ itu diputar pada waktu jam hantu, tau jam hantu..? yaitu diputar di tengah malam sampai menjelang subuh."* Penayangan konten lokal pada jam hantu oleh stasiun televisi SSJ menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam distribusi waktu tayang antara konten nasional dan konten lokal.

Untuk alasan mengapa rata-rata penayangan konten lokal banyak pada waktu jam hantu salah satunya dikarenakan alasan komersil, sebagai Lembaga Penyiaran Swasta yang

pemasukanya berdasarkan penghasilan dari iklan harus bisa memanfaatkan hal tersebut yaitu dengan menayangkan iklan pada waktu *primetime* yaitu disaat masyarakat banyak yang menonton televisi yakni mulai pukul 18.00 – 23.00 malam, dari adanya hal tersebut maka penayangan konten lokal yang ditayangkan banyak terjadi pada waktu jam hantu atau tengah malam yang pemutaran iklannya lebih sedikit dibandingkan pada waktu jam *primetime*.

Albertce Roalndo Thomas juga menyebutkan penyebab mengapa televisi SSJ di Bengkulu banyak yang kurang berkomitmen dalam menayangkan konten lokal Bengkulu *"Pertama karena biaya yang sangat tinggi, yang kedua karena Sumber Daya Manusia (SDM) kurang, ketiga karena peralatan yang digunakan juga kurang, itulah kalau secara umum, karena mereka sendiri tidak bisa memproduksi sendiri, kalau pun memproduksi sendiri uangnya dari mana, alat oke lengkap, SDM nya lengkap, tapi kalau biaya tidak ada tidak bisa bergerak, jadi ketiga hal tersebut harus terpenuhi semua."* Ketiga penyebab ini harus terpenuhi secara bersamaan agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar. Ketergantungan antara biaya, SDM, dan peralatan menunjukkan adanya hubungan erat antara ketiga aspek tersebut. Meskipun SDM dan peralatan lengkap, jika biaya tidak tersedia, maka produksi tetap terhambat. Begitu juga sebaliknya, meskipun biaya ada, tetapi SDM dan peralatan kurang memadai, produksi tetap tidak bisa terlaksana.

Selanjutnya dari media televisi SSJ semuanya hampir jarang dalam memproduksi konten baru kecuali televisi yang memenuhi. Fonika Thoyib mengatakan bahwa *"Dalam menayangkan konten lokal, hampir semua televisi SSJ itu menayangkan konten lama, kecuali bagi televisi SSJ yang sudah memenuhi, itu mereka menayangkan konten terbaru."* ungkap Wakil Ketua KPID Bengkulu. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kemampuan televisi SSJ dalam memproduksi dan menayangkan konten lokal terbaru.

Media SSJ Yang Berkomitmen Menayangkan Konten Lokal Bengkulu

Kompas TV Bengkulu

Kompas TV Bengkulu merupakan salah satu dari empat televisi SSJ yang berkomitmen menayangkan konten lokal Bengkulu yang memiliki persentase penayangan sebanyak 10,80% dari total waktu jam tayang per hari pada bulan Juli 2024. Melalui wawancara bersama Koordinator Biro Kompas TV Bengkulu, Gilang Tri Wibisono mengatakan *"Untuk Kompas TV sudah berkomitmen dan sudah jalan atau bergerak, salah satu bentuk komitmen tersebut adalah adanya biro Kompas TV Bengkulu yang menayangkan konten lokal Bengkulu dari 24 jam bersiaran."* Dapat diartikan bahwa Kompas TV serius dalam meningkatkan distribusi dan kualitas konten lokalnya. Langkahnya mendirikan biro di Bengkulu merupakan sebuah komitmen mereka untuk menjadi media yang bisa membantu masayarakat terhadap kebutuhan informasi di daerah-daerah.

Adapun alasan mengapa Kompas TV Bengkulu berkomitmen menayangkan konten lokal Bengkulu karena mereka menjalankan amanah dari Undang-undang yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Dalam sehari setidaknya sekitar 2 setengah jam Kompas TV Bengkulu menyiarkan konten lokal Bengkulu, yang di mulai pada pukul 04.30 – 07.00 pagi dengan berbagai jenis progam acara yakni ada religi (30 menit), berita (30 menit), sejarah (30 menit), dan kuliner (1 jam). Selain itu juga untuk konten lokal tersebut merupakan 100% hasil produksi dari Kompas TV Bengkulu.



Sumber: Kompas TV Bengkulu

Gambar 2. Program acara/ tayangan konten lokal Bengkulu pada televisi SSJ Kompas TV Bengkulu

Gambar di atas merupakan salah satu program acara atau tayangan konten lokal Bengkulu yang ditayangkan pada televisi SSJ Kompas TV Bengkulu, adapun nama program acara tersebut adalah Mutiara Iman yang tayang setiap hari pukul 04.30 WIB. Mutiara iman merupakan program regular Kompas TV Bengkulu yang berisikan ceramah, tausiyah atau khotbah agama dan pengisi sekaligus pembawa acara pada program acara tersebut merupakan orang asli Bengkulu seperti yang terlihat pada gambar.



Sumber: televisi SSJ Kompas TV Bengkulu

Gambar 3. Program acara/ tayangan konten lokal Bengkulu pada televisi SSJ Kompas TV Bengkulu

Gambar tersebut juga merupakan program acara atau tayangan konten lokal Bengkulu pada televisi SSJ Kompas TV Bengkulu, nama program tersebut adalah Kompas Bengkulu yang memuat tentang berita yang ada di Bengkulu dan sekitarnya.

Akan tetapi, dibalik komitmen tersebut terdapat kendala atau hambatan yang dialami oleh Kompas TV Bengkulu ketika melakukan produksi yaitu terletak pada SDM yang kurang atau minim yang membuat mereka harus ekstra dalam melakukan proses produksi konten lokal. Kompas TV Bengkulu juga mengungkapkan selama mereka berkomitmen untuk menayangkan konten lokal Bengkulu mereka belum pernah mendapatkan penghargaan dari KPID terkait pemenuhan tersebut. Dari hasil wawancara Gilang Tri Wibisono mengungkapkan *"Untuk penghargaan, kami belum pernah mendapatkan penghargaan dari KPID, kami juga bertanya-tanya kenapa tidak ada penghargaan."* Hal ini dirasa penting karena sebagai untuk dilakukan karena sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras yang telah dilakukan.

GTV Bengkulu

GTV Bengkulu juga merupakan salah satu dari empat televisi SSJ yang telah berkomitmen menayangkan konten lokal Bengkulu, dengan persentase sebanyak 10,53% dari total jam tayang per hari pada bulan Juli 2024. Berdasarkan hasil wawancara bersama *Technical* Operator, Miko mengatakan *"Untuk GTV sudah berkomitmen menayangkan konten lokal 10%, walaupun materi yang ditampilkan merupakan materi lama."* Meskipun konten lokal yang ditampilkan adalah materi lama tetapi GTV tetap menayangkan konten tersebut agar supaya tetap bisa dilihat dan dinikmati oleh masyarakat Bengkulu sebagai hiburan ataupun informasi.

Kemudian waktu jam penayangan konten tersebut ditanyangkan dalam dua sesi, yakni dini hari mulai dari pukul 02.00 - 03.30 dan pada siang hari pukul 12.00 - 13.00, dengan berbagai jenis program acara seperti wisata, religi, perjalanan, budaya, dan kuliner.

Dalam sehari terdapat 5-6 materi konten lokal Bengkulu yang ditayangkan pada televisi SSJ GTV Bengkulu, setiap materi yang ditayangkan berdurasi 30 menit yang diakhiri dengan program acara religi. Selanjutnya dari hasil wawancara, Miko mengatakan *"Untuk GTV sendiri ada dua sesi penayangan yaitu siang di jam 12.00 – 13.00, dan malam pukul 02.00 – 03.30, meskipun yang ditayangkan riran (diulang) tetapi kita tetap menayangkan".* Penayangan yang dilakukan GTV Bengkulu menunjukkan pendekatan untuk memaksimalkan jangkauan audiens dan efisiensi produksi. Pengulangan tayangan dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau berbagai segmen pemirsa pada waktu yang berbeda, tanpa memerlukan produksi konten baru serta terpenuhinya pemenuhan penayangan.



Sumber: televisi SSJ GTV Bengkulu

Gambar 4. Program acara/ tayangan konten lokal Bengkulu pada televisi SSJ GTV Bengkulu

Gambar tersebut merupakan program acara/ tayangan konten lokal Bengkulu yang ditayangkan pada televisi SSJ GTV Bengkulu pada waktu malam hari, nama program acara tersebut adalah *Unique Journey* yang berceritakan tentang perjalanan atau kegiatan seorang wanita yang menelusuri keindahan, kuliner, wisata, ataupun budaya yang ada di Bengkulu.



Sumber: televisi SSJ GTV Bengkulu

Gambar 5. Program acara/ tayangan konten lokal Bengkulu pada televisi SSJ GTV Bengkulu

Gambar di atas juga merupakan program acara atau tayangan konten lokal Bengkulu yang disiarkan pada televisi SSJ GTV Bengkulu, nama program tersebut adalah Cermin Hati, adapun program tersebut ditayangkan pada waktu siang hari dan juga malam hari serta yang mengisi sekaligus pembawa acara program tersebut merupakan orang asli Bengkulu.

Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi GTV Bengkulu mengapa sering menayangkan konten lokal dari materi lama dan riran (diulang), karena ada beberapa penyebab, *Technical* Operator Miko mengatakan *"Untuk produksi sendiri belum bisa, karena kami tidak ada wewenang untuk memproduksi, materi konten lokal tersebut memang harus dari pusat baru bisa ditayangkan, kalau dari kami sendiri tidak bisa, juga saat ini produksi di Bengkulu semua timnya didatangkan dari pusat."* Sehingga terjadi pembatasan ruang gerak terhadap pekerja televisi SSJ GTV di Bengkulu dalam melakukan produksi ataupun penayangan konten lokal yang menjadi terbatas.

Media SSJ Yang Belum Berkomitmen Menayangkan Konten Lokal Bengkulu

MNCTV Bengkulu

Dalam menayangkan konten lokal Bengkulu televisi SSJ MNCTV di Bengkulu bisa dikatakan belum berkomitmen karena hanya menayangkan konten lokal dengan persentase 1,50% yang dihitung per periode juli 2024, artinya belum memenuhi untuk 10% dari aturan yang berlaku, sama halnya GTV Bengkulu kendala yang dihadapi oleh MNCTV Bengkulu sendiri karena semunya diatur oleh pusat. Melalui hasil wawancara bersama *Technical* Operator, Miko Menyebutkan *"Kendala dari MNC TV, soal materi yang ditanyangkan itu diatur oleh pusat, karena kami sebagi stasiun transmisi, seluruh pembuatan dan materi konten lokal langsung dari pusat yang membuat."* Artinya seluruh penayangan konten lokal tersebut harus berdasarkan hasil produksi dari pusat baik itu pada saat produksi maupun saat penayangan.

Serta yang dikirimkam pun kebanyakan bukan hasil produksi televisi SSJ daerah Bengkulu melainkan dari daerah lain. Miko menjelaskan *"Tayangan yang dikirimkan dari pusat, kalau dihitung 10% dari total jam tayang masih sangat kurang, kebanyakan juga yang dikirimkan hasil produksi dari daerah lain."* Sehingga mengidentifikasikan bahwa proses penyiaran pada televisi SSJ tersebut masih bergantung pada konten dari pusat dan daerah lain, dengan porsi yang relatif kecil.

Waktu jam tayang konten lokal pada televisi SSJ MNCTV Bengkulu itu ditayangkan pada pukul 03.30 – 06.00 pagi, dengan jenis program acara yang ditayangkan pun hanya satu jenis yaitu wisata.

RCTI Bengkulu

Hampir sama dengan MNCTV Bengkulu, televisi SSJ RCTI di Bengkulu juga dikatakan belum berkomitmen dalam menayangkan konten lokal Bengkulu karena memiliki persentase penayangan yang sangat kecil yaitu hanya 0,55% dari total jam tayang per hari dihitung periode Juli 2024, yang berarti masih sangat jauh untuk memenuhi penayangan sebanyak 10%, *Technical* Operator juga mengungkapkan hal sama mengapa belum memenuhi penayangan karena adanya aturan dari pusat yang harus menayangkan konten berdasarkan hasil produksi dari pusat. Menurut hasil wawancara dengan *Technical* Operator, Miko mengatakan *"Untuk RCTI sama dengan yang lainya, konten lokal yang ditayangkan harus hasil produksi dari pusat, selain itu tidak bisa, kami juga tidak bisa memproduksi karena tidak ada wewenang dari pusatnya."* Hal tersebut dapat mengungkapkan bagaimana RCTI Bengkulu mengatur produksi konten lokal dengan pendekatan yang sangat terpusat. Stasiun-stasiun jaringan tidak memiliki wewenang dalam memproduksi konten mereka sendiri, dan kebanyakan konten yang ditayangkan bukan konten lokal Bengkulu, hanya nama acara nya yang diubah menjadi konten lokal Bengkulu.

Jika ada wewenang untuk memproduksi konten lokal Bengkulu televisi SSJ RCTI Bengkulu siap untuk memproduksi. Miko juga mengatakan *"Jika dari pusat memberikan mandat untuk produksi konten, RCTI Bengkulu bersedia walaupun dengan alat yang terbatas."* Kesiapan RCTI Bengkulu meskipun dengan alat terbatas menunjukkan sikap yang ingin berkomitmen dalam menayangkan konten lokal Bengkulu.

Waktu penayangan konten lokal pada televisi SSJ RCTI Bengkulu juga ditayangkan pada waktu yang sama seperti MNCTV yaitu pada pukul 03.30 – 06.00 WIB, materi yang ditayangkan pun materi lama dan belum 100% berisi konten lokal asli Bengkulu.

iNews Bengkulu

Dalam hal memenuhi penayangan konten lokal bengkulu iNews Bengkulu sendiri memilki jumlah persentase sebesar 9,07% dihitung pada periode bulan Juli 2024, yang artinya kurang dari 1% untuk memenuhi penayangan yang telah ditentukan, sama halnya dengan GTV, MNC, dan RCTI. iNews Bengkulu juga memiliki kendala dan hambatan yang sama dalam produksi dan penayangan konten lokal yang harus berdasarkan hasil produksi dari pusat dan tidak ada wewenang dalam memproduksi sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Technical* Operator, Miko mengatakan bahwa *"iNews sendiri juga sama dengan yang lainnya, sama-sama dikendalikan dari pusat yang mengatur tayangan konten lokal, tetapi konten yang kami tayangkan pun bisa dikatakan juga sudah 100% berisi materi lokal walaupun ditayangkan secara berulang-ulang."* Konten yang ditayangkan berulang memberi gambaran bahwa, di samping adanya komitmen yang harus dipenuhi, masih terdapat tantangan dalam menciptakan konten lokal yang bervariasi dan segar, serta dari haltersebut iNews bisa menekan biaya produksi dan operasional sambil tetap memberikan tayangan kepada penonton walaupun belum terpenuhi.

Untuk penayangan konten lokal sendiri pada televisi iNews Bengkulu juga terjadi pada dua sesi yakni waktu pagi pada pukul 03.30 – 04.00 serta pukul 06.00 – 07.00 WIB. Dari hasil wawancara Miko menyebutkan *"Untuk penayangan konten lokal pada iNews itu masih menggunakan DVD Player, karena hasil dari produksi konten lokalnya dimasukkan ke dalam kaset, berbeda dengan yang lainya dalam bentuk file atau hardisk."* Penggunaan DVD Player dan kaset dalam penayangan konten lokal di iNews menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengelolaan konten lokal dengan televisi lainnya. Salah satunya berkaitan dengan faktor teknologi, keamanan, atau sumber daya yang tersedia.



Sumber: televisi SSJ iNews Bengkulu

Gambar 6. Bentuk file hasil produksi konten lokal Bengkulu oleh televisi SSJ iNews Bengkulu

Gambar tersebut merupakan bentuk dari hasil produksi konten lokal pada televisi SSJ iNews Bengkulu yang masih berbentuk dalam kaset dengan berbagi macam jenis materi, meskipun ditayangkan secara riran (diulang), namun dari iNews sendiri masih tetap menayangkan karena keterbatasan akan produksi terbaru dan beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi seperti penjelasan sebelumnya.

Trans 7 Bengkulu

Trans 7 Bengkulu bisa dikatakan hampir memenuhi penayangan konten lokal asli Bengkulu 10% karena memiliki persentase 8,43% dari total jam tayang per hari yang dihitung bulan Juli 2024, akan tetapi belum berkomitmen sesuai dengan perjanjian dan aturan yang berlaku, akan tetapi dari Trans 7 Bengkulu sendiri mengatakan mengapa tidak sampai 10% padahal Trans 7 Bengkulu setiap hari selalu menayangkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama pimpinan Trans 7 Bengkulu, Hardepis mengatakan *"Saya kurang tau bagaimana cara KPID Bengkulu dalam mendata penayangan konten lokal Bengkulu pada media televisi SSJ, apakah ada klasifikasi tertentu saya kurang tau."* Dari adanya hal itu menunjukkan adanya celah dalam pengetahuan atau komunikasi yang dapat berimplikasi pada efektivitas pengawasan dan promosi konten lokal di media televisi berjaringan.

Berdasarkan hasil temuan dari Trans 7 Bengkulu, di mana produksi konten nya berisi konten nasional tetapi mengguanakan bahasa dubbing Bengkulu. Hardepis juga menyebutkan bahwa *"Sebenarnya anak Trans 7 itu kreatif, ada salah satu konten, di mana kontenya berisi konten nasional, akan tetapi di dubbing menggunakan bahasa Bengkulu yang masih familiar digunakan."* Penggunaan bahasa Bengkulu untuk mendubbing konten nasional adalah contoh kreativitas dalam menyesuaikan media dengan konteks lokal, di mana ini juga mencerminkan strategi ekonomi politik media, seperti komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi.

Waktu jam penayangan konten lokal Bengkulu pada media televisi SSJ Trans 7 Bengkulu sendiri ditayangkan mulai dari pukul 02.30 – 06.00 pagi WIB. Dari hasil wawancara Hardepis mengatakan *"kalau untuk jam penayangan konten lokal pada Trans7 Bengkulu itu mulai dari pukul 02.30 pagi hingga pukul 06.00 pagi."* Jam penayangan konten lokal Bengkulu yang ditempatkan di antara pukul 02.30 hingga 06.00 pagi mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh media lokal, baik dari segi prioritas komersial, hingga keterlibatan audiens.

Untuk tayangan konten lokal pada Trans 7 Bengkulu masih menggunakan konten lama, dan konten terbaru juga tetap di produksi dan ditayangkan. Pimpinan trans 7 Bengkulu, Hardepis menjelaskan *"Kalau menuntut harus setiap hari baru, itu agak lumayan berat ya, karena biayanya lumayan besar, untuk konten yang setengah jam saja sudah luamayan biayanya, juga tergantung dengan alat peraga yang kita gunakan."* Dapat dikatakan bahwa produksi konten, terutama yang berkualitas tinggi dan rutin, membutuhkan biaya yang besar.

Ketika ingin melakukan produksi konten lokal Trans 7 Bengkulu melakukan kolaborasi dengan tim pusat dari Jakarta dan ada tim dari Bengkulu untuk produksi. Selanjutnya dari hasil wawancara, Hardepis mengatakan *"Kita di daerah ada yang namanya kontri, kontri kita itu mencakupi untuk program satu grup dari Trans Media, nah tergantung nanti programing yang turun itu dari Trans 7 misalnya, dia tetap menghubungi kontri kita, jadi dialah akan mengarahkanya."* Maka dari itu persentase dari Trans 7 dan Trans TV berbeda seperti pada tabel 2, karena ketika ingin melakukan produksi mereka melakukan kolaborasi satu sama lain tergantung tim pusat mana yang turun, ketika proses penayangan harus berdsarkan hasil produksi masing-masing.

Dalam melakukan produksi dari awal proses hingga penayangan konten lokal Trans 7 Bengkulu tidak menemukan adanya kendala atau hambatan yang dialami. Dari wawancara Hardepis mengatakan *"Kalau kendala sebenarnya tidak ada, karena kita dalam berprogram atau melakukan produksi, itulah gunanya kita survey dahulu, jangansampai ketika kita turun ada hambatan."* Pentingnya perencanaan yang matang dan penggunaan riset awal (survei) untuk menghindari kendala atau hambatan ketika produksi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mengetahui bagaimana komitmen dari media televisi Stasiun Sistem Jaringan (SSJ) di Bengkulu dalam menayangkan konten lokal, sebagaimana telah dirumuskan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa media televisi SSJ di Bengkulu belum sepenuhnya berkomitmen dalam menayangkan konten lokal Bengkulu sebanyak 10 % karena hanya ada beberapa media saja yang berkomitmen dan yang belum berkomitmen masih sangat banyak, terdapat juga salah satu penyebab mengapa masih sangat banyak media televisi SSJ yang belum berkomitmen menayangkan konten lokal karena tidak adanya sanksi tegas dari KPI pusat maupun KPID Bengkulu.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi oleh media televisi SSJ dalam memenuhi target konten lokal tersebut, baik yang telah berkomitmen maupun yang belum, melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Biaya Produksi yang Tinggi: Produksi konten lokal membutuhkan anggaran yang besar, terutama untuk menyewa peralatan dan tim produksi hingga kegiatan lain.
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM): Media televisi lokal maupun SSJ di Bengkulu sering kali menghadapi masalah kurangnya tenaga profesional yang terampil dalam memproduksi konten lokal.
3. Peralatan yang Tidak Memadai: Banyak media tidak memiliki peralatan yang cukup canggih untuk memproduksi konten lokal berkualitas.
4. Keterikatan dengan Produksi Pusat: Beberapa media harus mengandalkan konten dari pusat karena tidak adanya wewenang yang mewajibkan mereka memproduksi konten lokal, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu tayang bagi konten lokal.

Sehingga dari adanya kendala atau hambatan tersebut akan menimbulkan dampak dari penayangan konten lokal mulai dari produksi hingga penayangan seperti, Media SSJ akan lebih cenderung memilih untuk menayangkan konten dari pusat karena biayanya relatif lebih rendah daripada harus memproduksi konten lokal sendiri, kualitas hasil produksi konten lokal yang dihasilkan tidak sama dengan yang diproduksi nasional, dapat menurunkan minat pemirsa terhadap tayangan konten lokal, serta masyarakat lokal cenderung lebih sedikit mengenal identitas dan budaya lokal daerah yang seharusnya dapat ditonjolkan melalui siaran televisi lokal.

Dari hasil penelitian yang di dapat jika dilihat dari kendala atau hambatan sejalan dengan teori ekonomi politik media Vincent Mosco. Ekonomi politik menurut Mosco diartikan sebagai studi tentang hubungan-hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan

yang saling menguntungkan dalam bidang produksi, distribusi, dan juga konsumsi, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan komunikasi (Aprianti, 2013).

Ekonomi politik media berkaitan dengan masalah kapital atau modal dari para investor yang bergerak dalam industri media, para pemilik modal menjadikan media sebagai usaha untuk meraih keuntungan, dimana keuntungan tersebut di investasikan kembali untuk pengembangan medianya. Sehingga pengakumulasian keuntungan itu, menyebabkan kepemilikan media semakin besar (Sucahya, 2013). Terdapat tiga konsep dasar untuk memahami ekonomi politik komunikasi yang dikemukakan Mosco yakni Komodifikasi, Spasialisasi, dan Strukturasi (Hanifah et al., 2021), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Komodifikasi: Komodifikasi merupakan proses di mana produk media yang berupa informasi dan hiburan, menjadi barang dagang yang dapat dipertukarkan dan bernilai ekonomis. Dalam konteks media SSJ di Bengkulu, konten lokal mungkin dianggap kurang komersial dibandingkan konten nasional yang memiliki audiens lebih luas dan lebih menarik bagi pengiklan. Akibatnya, banyak media yang tidak berkomitmen menayangkan konten lokal karena kurang menguntungkan secara ekonomi. Ini dapat menjelaskan mengapa hanya beberapa media yang mampu memenuhi komitmen 10%, sementara yang lain tidak mampu melakukannya.
2. Spasialisasi: Spasialisasi dimaknai sebagai perpanjangan institusional dimulai dari bentuk korporasi dan seberapa besar bentuk usaha media tersebut. Media SSJ di Bengkulu adalah bagian dari jaringan media televisi nasional yang mendistribusikan konten secara sentral dari pusat. Ketergantungan pada pusat ini menghambat televisi SSJ untuk menyiarkan konten lokal. Banyak dari mereka menerima konten lokal yang sudah diproduksi di pusat dan tidak memiliki kapasitas untuk menghasilkan atau menyesuaikan konten yang sesuai dengan kebutuhan konten lokal Bengkulu.
3. Strukturasi: Strukurasi menyangkut tentang hubungan sosial, kelas sosial, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur masyarakat, yang berpengaruh dalam proses produksi suatu media. Dalam hal ini, stasiun televisi SSJ di Bengkulu terikat oleh struktur media nasional yang lebih besar, di mana kebijakan konten dan alokasi sumber daya sangat dipengaruhi oleh pusat. Struktur ini juga mempengaruhi batasan dari televisi SSJ dalam memproduksi dan menyiarkan konten lokal. Hambatan dalam SDM, biaya, dan peralatan, sebagian besar berasal dari struktur televisi nasional yang tidak memberikan wewenang yang cukup untuk pengembangan kapasitas konten lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian tentang komitmen konten lokal oleh media SSJ di Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar media televisi SSJ di Bengkulu belum sepenuhnya berkomitmen untuk memenuhi kewajiban menayangkan konten lokal. Dari total 17 media televisi SSJ yang bersiaran di Bengkulu per periode Juli 2024, hanya empat media televisi SSJ yang berkomitmen menayangkan konten lokal sebesar 10% yaitu ada INDOSIAR, Kompas TV, GTV, dan MENTARI TV dari total jam tayang per hari, sementara ada tiga belas media belum mencapai komitmen tersebut, empat diantaranya ada yang sama sekali tidak menayangkan konten lokal yaitu ada NET TV, TV ONE, ANTV, dan SINPO TV.

Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen media televisi SSJ di Bengkulu dalam menyiarkan konten lokal masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai macam penyebab, kendala atau hambatan yang terjadi baik pada media yang sudah memenuhi maupun yang belum memenuhi komitmen tersebut, salah satunya adalah tidak adanya sanksi tegas dari KPI pusat ataupun KPID Bengkulu terhadap aturan atau regulasi yang telah dibuat, sehingga dari tidak adanya sanksi tegas tersebut akan membuat masalah yang ada tidak teratasi dan akan terus berlanjut serta tidak dihiraukan.

Dari kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengetahui bagaimana komitmen konten lokal oleh media Sistem Siaran Jaringan (SSJ) di Bengkulu, adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah media televisi SSJ yang diteliti hanya sebagian yaitu 6 media dari jumlah total 17 media, keterbatasan waktu penelitian, dan fokus penelitian hanya pada komitmen dan kendala yang dihadapi. Sehingga dari penelitian ini terdapat saran yang akan dapat melengkapi dan menutupi kekurangan dari penelitian ini dan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yakni agar untuk jumlah media yang diteliti lebih banyak dari jumlah sebelumnya, lebih memaksimalkan jumlah waktu penelitian, serta fokus penelitian bukan hanya berfokus pada komitmen dan kendala atau hambatan saja.

Kepada media televisi SSJ yang belum berkomitmen agar kedepanya bisa menaati aturan dan berkomitmen menayangkan konten lokal sebanyak 10%, karena aturan tersebut telah disepakati bersama, serta kepada KPI pusat ataupun KPID Bengkulu agar bisa memberikan sanksi tegas terhadap media televisi SSJ yang tidak berkomitmen menayangkan konten lokal, karena dengan melalui penayangan konten lokal dapat mengenalkan budaya dan potensi yang ada pada daerah.

REFERENSI

Abdi, A. M. (2021). *Daulat Konten Lokal di Era Penyiaran Digital*. Komisi Penyiaran Indonesia. https://kpi.go.id/index.php/id/umum/16-kajian/36322-daulat-konten-lokal-di-era-penyiaran-digital

Aprianti, R. (2013). Ekonomi Politik Media Komodifikasi Pekerja Dalam Industri Media Hiburan Indonesia. *Wardah*, *14 No 1*, 87–101. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v14i1.249

Hanifah, R., Putri, V. F. H., & Utari, A. S. (2021). Commodification, Spatialization, and Structuring in Instagram (Vincent Mosco's Descriptive Political Economy Study on Instagram Anies Baswedan Related to Covid-19). *Jurnal Komunikatio*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.30997/jk.v7i1.4235

Juditha, C. (2015). Televisi Lokal Dan Konten Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Sindo Tv Kendari). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, *16*(1), 49–64. https://doi.org/10.31346/jpkp.v16i1.1337

Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebjikan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(3), 82–96. https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644

Kenny Anthia, Suyanto, B. N. (2022). 9944-Article Text-36037-1-10-20220603. *Jurnal Niara*, *15*(2), 315–321.

Muliarta, I. N. (2020). Implementation of the Network Station System on Tvri Bali. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, *12*(1), 13–27. https://doi.org/10.33153/capture.v12i1.3030

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press* (Pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Sowito (ed.)). Kencana. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=VnA-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:JFY16AqZHgMJ:scholar.google.com/&ots=fE6G5MoHLm&sig=Qg3hkZ_6QbFCMC6U68KRLC0Er5o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Shabana, A. (2018). Sistem Stasiun Jaringan (SSJ): Implementasi Dan Kendala Yang Dihadapi. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, *2*(2), 1–10.

Sucahya, M. (2013). Ruang Publik dan Ekonomi Politik Media. *Jurnal Komunikasi*, *2*(2), 15–22. https://doi.org/https://doi.org/10.30656/lontar.v2i2.344

Wiryawan, H. (2020). *1 April Hari Penyiaran Nasional (Harsiarnas) Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dan Radikalisme di Indonesia*. Komisi Penyiaran Indonesia. https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/16-kajian/35661-1-april-hari-penyiaran-nasional-harsiarnas-sistem-stasiun-jaringan-ssj-dan-radikalisme-di-indonesia